

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Obyek/ Subyek Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008.

##### **B. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data kuantitatif atau angka yang disajikan dalam laporan keuangan yang kemudian digunakan untuk menghitung nilai variabel-variabel terkait dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004-2008.

##### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang *representative*. Kriteria sampel yang digunakan yaitu:

1. Termasuk dalam sektor industri manufaktur yang ada dalam *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2004-2008 secara berturut-turut.
2. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

3. Memiliki akhir fiskal 31 Desember dan laporan keuangan auditan.
4. Laporan keuangan diaudit oleh KAP berkualitas tinggi (Big Four).
5. Memiliki kelengkapan laporan keuangan dari tahun 2004-2008.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri laporan keuangan tahunan atau informasi lainnya pada laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari pojok BEI UMY, UGM, UII dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta data pasar dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Konservatisme akuntansi**

Givoly dan Hayn (2002) mengukur konservatisme dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Apabila terjadi akrual negatif (laba bersih lebih kecil daripada arus kas kegiatan operasi) yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme.

Semakin besar akrual negatif yang diperoleh maka semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Hal ini dilandasi oleh teori bahwa

konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Sehingga laporan laba rugi yang konservatif akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut akan segera dibebankan pada periode tersebut dibandingkan menjadi cadangan (biaya yang ditangguhkan) pada neraca.

Rumus dari proksi konservatisme ini adalah sebagai berikut:

$$KON = \frac{NI - CF}{TA}$$

Dimana:

KON = Tingkat konservatisme akuntansi.

NI = Laba bersih sebelum *extraordinary items*.

CF = Arus kas operasi ditambah depresiasi dan amortisasi.

TA = Total aktiva

Apabila nilai KON negatif, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme, makin besar nilai KON negatif, maka semakin tinggi diterapkannya konservatisme (Indrayati, 2010).

## 2. Konflik Kepentingan

Konflik kepentingan merupakan gambaran konflik yang terjadi antara kreditor dan investor. Proksi yang digunakan untuk mengukur konflik tersebut mengacu pada Juanda (2007) yakni terdiri atas tiga proksi: *operating uncertainty*, *level of dividend*, dan *leverage*. Karena masing-masing proksi tidak bisa dilihat secara parsial, maka ketiga proksi tersebut

digabung dengan melakukan analisis faktor untuk mencari satu indeks intensitas konflik kepentingan yang terjadi dalam perusahaan.

### **3. Risiko Litigasi**

Risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan meliputi: kreditor, investor, dan regulator. Risiko litigasi diukur dari berbagai indikator laporan keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi. Penelitian ini mengacu pada Juanda (2007) yang mengukur biaya atau risiko litigasi dari sisi *ex-ante* yakni mengukur beberapa indikator yang dapat menimbulkan litigasi. Untuk mengukur litigasi, penelitian ini melakukan analisis faktor (*component factor analysis*) terhadap variabel-variabel: (1) beta saham dan perputaran volume saham, keduanya merupakan proksi volatilitas saham; (2) likuiditas dan leverage, keduanya merupakan proksi dari risiko keuangan; (3) ukuran perusahaan yang merupakan proksi dari risiko politik.

### **4. Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan**

Tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang tinggi diartikan pada perusahaan yang memiliki potensi bangkrut yang tinggi pula. Penelitian ini mengukur kondisi keuangan perusahaan berdasarkan analisis kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman (1968) dalam Yaya (2005)

yang menemukan bahwa ada kesamaan rasio keuangan yang bisa dipakai untuk memprediksi kebangkrutan (Z-score). Prediksi kebangkrutan dinyatakan dengan persamaan:

$$Z_i = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Dimana:

$X_1 = (\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}) / \text{total aktiva}$

$X_2 = \text{laba ditahan} / \text{total asset}$

$X_3 = \text{laba sebelum bunga dan pajak} / \text{total asset}$

$X_4 = \text{nilai saham biasa dan preferensi} / \text{nilai buku total hutang}$

$X_5 = \text{penjualan} / \text{total asset}$ .

Jika nilai  $Z_i$  perusahaan Z-score  $< 1,2$  maka kemungkinan bangkrut tinggi atau tingkat kesulitan keuangannya tinggi. Nilai  $Z_i$  perusahaan  $1,20 < Z\text{-score} < 2,90$ , maka perusahaan berada dalam kondisi yang kemungkinan bangkrut. Nilai  $Z_i$  perusahaan Z-score  $> 2,90$ , maka kemungkinan bangkrut rendah atau tingkat kesulitan keuangan perusahaan rendah (Yaya, 2005)

#### **F. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel yang diteliti. Statistik deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi,

maksimum, dan minimum, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Ghozali:19, 2007).

Selain itu dalam penelitian ini dilakukan pula uji asumsi klasik. Model regresi dalam penelitian ini signifikan apabila model tersebut memenuhi asumsi klasik regresi. Asumsi tersebut dapat dipenuhi apabila data penelitian berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, tidak terdapat heterokedaksitas dan tidak terdapat autokolerasi antara vatriabel bebas (variabel independen).

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis yang menggunakan analisis regresi. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan antara lain :

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali:110, 2007). Model regresi yang baik adalah model reresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* Tes terhadap nilai residual variabel. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> \alpha = 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal.

##### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Pengujian multikolonieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai VIF (*varian inflation factor*), jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  atau  $VIF < 10$  menunjukkan bahwa didalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas di antara varabel independen (Ghozali: 91, 2007).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas (Ghozali: 105, 2007). Metode regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dan uji White. Pada model regresi pertama digunakan uji glejser, sedangkan untuk model regresi 2 dan 3 menggunakan uji white. Untuk uji glejser, jika tingkat signifikansi  $> 5\%$ , maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali: 130, 2007). Dan untuk uji white, jika nilai  $x^2$  hitung  $<$  nilai  $x^2$  tabel maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali: 131, 2007).

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada perioda  $t$  dengan kesalahan pada perioda  $t-1$  (sebelumnya) (Santosa dan Ashari: 161, 2005). Uji autokolerasi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-test)*. Jika nilai DW lebih kecil dari  $-2$  maka

dapat diartikan terjadi autokorelasi positif, sedangkan jika nilai DW lebih dari +2 maka dapat diartikan terjadi autokorelasi negatif. Apabila nilai DW terletak diantara -2 sampai +2 maka menunjukkan dalam model regresi penelitian tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konflik kepentingan dengan konservatisme akuntansi, serta pengaruh risiko litigasi dan kesulitan keuangan perusahaan terhadap hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk hipotesis pertama dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk hipotesis kedua dan ketiga. Tujuan utama dilakukan analisis regresi adalah untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat apabila masing – masing variabel bebas berubah sebesar satuan.

Model penelitian ini mengacu pada penelitian Juanda (2007) menggunakan tiga model. *Pertama*, model yang digunakan untuk menguji pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme. *Kedua*, model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel moderasi yakni risiko litigasi terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme. *Ketiga*, model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel moderasi yakni kondisi keuangan perusahaan terhadap hubungan antara konflik

kepentingan dan konservatisme. Tahapan model analisisnya sebagai berikut:

$$\text{Model (1): } KON_{it} = \beta_0 + \beta_1 KONFL_{it} + e_i$$

$$\text{Model (2): } KON_{it} = \beta_0 + \beta_1 KONFL_{it} + \beta_2 LIT_{it} + \beta_3 KONFL * LIT_{it} + e_i$$

$$\text{Model (3): } KON_{it} = \beta_0 + \beta_1 KONFL_{it} + \beta_2 KKP_n + \beta_3 KONFL * KKP_{nit} + e_i$$

Dimana:

KON = konservatisme akuntansi.

KONFL = konflik kepentingan antara investor dan kreditor.

LIT = risiko litigasi perusahaan.

KKPn = kesulitan keuangan perusahaan.

### 3. Uji Signifikansi Nilai t

Uji signifikansi nilai t digunakan untuk menguji seberapa jauh signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali: 84, 2007). Kriteria hipotesis diterima yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig <  $\alpha$  (0,05).
2. Jika koefisien regresi searah dengan hipotesis.

### 4. Uji Nilai F (secara bersama-sama)

Uji nilai F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali:

84, 2007). Jika nilai F hitung  $<$  alpha (0,05) maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 5. Koefisien Determinasi ( $Adj R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali: 83, 2007). Nilai koefisien determinasi adalah satu dan nol. Nilai determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.